



PRESS RELEASE

Menyulam Jejak, Menjaga Nafas Hikmah

Depok, 28 November 2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Perkenankan, saya hamba yang lemah, eL-Ramadhan —shāhib al-Thāz— mengetuk pelan pintu qalbu para sahabat yang dirahmati. Bukan untuk mengajar, bukan pula untuk menuntun, hanya ingin duduk bersimpuh di taman beranda jiwa, menyimak bersama desir angin hikmah yang kerap luput dari dengar.

Ada ruang yang tak dibangun dari batu, tak pula dari baris kode atau algoritma. Ia tumbuh dari rindu yang tak terucap, dari dzikr yang pelan-pelan mengendap, dari harapan yang ingin menyambung makna yang nyaris lenyap ditelan riuh zaman. Maka dengan menyebut nama-Nya Yang Maha Lembut, hari ini ruang itu bernisbat: **Taman Hikmah al-Zavasnozi.**

Taman ini bukan taman biasa. Ia bukan sekadar tempat menulis, melainkan ladang menyulam: dari akar hingga pucuk, dari Ḥikmāh menuju al-Ḥikmāh, lalu al-Hukmā', hingga —dengan izin-Nya— menyentuh bayang-bayang al-Hukmā'. Di sini, kami hanya mencoba menangkap bisikan halus Para Guru dan Mu'allim, yang seringkali berhembus lirih di sela-sela kesibukan kita. Kadang tak terdengar, kadang hanya terasa. Tapi ia ada. Dan ia hidup.

Apa yang Bernafas di Dalamnya

Taman Hikmah al-Zavasnozi (Thaz) bukan sekadar laman digital. Ia hamparan sunyi yang ditulis dengan keharuan dan dzikr, bukan dengan ambisi. Di sini, kata-kata tak sekadar dibaca —ia disentuh, diraba, dan dirasakan. Kadang samar, kadang terang. Tapi selalu mengajak pulang.

Narasi dan simbol disusun dengan adab, bukan sekadar estetika. Warna dan ruang diatur dengan dzauq, bukan sekadar selera. Dan setiap yang singgah, kami sambut bukan sebagai angka, tapi sebagai jiwa yang membawa cerita. Mungkin hanya sebentar, mungkin hanya diam. Tapi setiap kehadiran adalah isyarat, bahwa taman ini masih bernafas.

Kami pun tak tahu banyak. Hanya mencoba menjaga bara kecil dari api yang diwariskan dari Guru kami. Semoga dari taman ini, tumbuh satu dua bunga hikmah yang bisa dipetik siapa saja yang sedang mencari jalan pulang.

Fitur-Fitur yang Bernafas

Dalam taman ini, teknologi bukan sekadar alat, melainkan perpanjangan dari adab dan kasih. Setiap fitur dirancang bukan untuk memukau, tapi untuk melayani. Bukan untuk pamer, tapi untuk mempermudah jalan pulang. Berikut beberapa simpul yang semoga bisa menjadi penunjuk arah:

Mobile Responsive

Jika taman ini dibuka lewat genggaman tangan —di henpon atau perangkat kecil lainnya— tampilannya tetap rapi, ringan, dan bersih. Tak memberatkan kuota, tak menyulitkan mata. Karena yang ingin kami hadirkan bukan beban, tapi kelegaan.

Tombol Ukuran Huruf (Switch)

Di pojok kiri bawah tiap postingan, ada tombol kecil untuk membesar atau mengecilkan huruf. Ada tiga maqam: kecil, sedang, dan besar. Silakan pilih sesuai kenyamanan mata dan suasana

hati. Karena membaca hikmah tak boleh membuat lelah.

Tombol Berbagi

Di samping tombol ukuran huruf, ada tombol untuk berbagi ke media sosial. Salah satunya langsung ke WhatsApp. Karena jika ada satu kalimat yang menyentuh, mungkin ia ingin singgah juga di hati sahabatmu.

Tombol Night Mode

Di kanan atas, ada pilihan untuk mengubah cahaya. Jika siang terasa terlalu terang, atau malam terlalu silau, silakan beralih ke mode gelap. Karena hikmah pun kadang lebih terasa dalam remang.

Tombol Pencarian

Di samping tombol mode malam, ada kolom pencarian. Ketikkan satu kata, atau sepotong kalimat. Mungkin yang dicari bukan sekadar tulisan, tapi gema dari sesuatu yang pernah hilang.

Bar Statistika

Di sini ditampilkan angka-angka yang hidup: berapa ruh yang hadir, berapa yang khatam membaca, berapa yang menyukai dan membagikan. Tapi jangan khawatir, tak ada yang dinilai. Semua hanya dicatat dengan lembut, sebagai saksi kebersamaan.

Bar Testimoni

Kalimat-kalimat yang pernah ditulis oleh para peziarah makna akan tampil di sini. Bergerak pelan, satu demi satu, seperti angin yang membawa kabar dari hati ke hati. Bisa dinikmati otomatis, atau digeser perlahan.

Berlangganan

Bagi yang ingin terus menerima kabar dari taman ini, cukup masukkan email aktif dan klik *Langganan Sekarang*. Jika ada yang baru, akan kami bisikkan lewat email. Tak ada biaya. Hanya niat baik.

Narasi Dzauqi

Setiap tulisan di taman ini bukan sekadar huruf. Ia adalah aliran rasa, yang mencoba menyentuh makna terdalam dari hidup dan perjalanan ruhani para salik. Kadang samar, kadang terang. Tapi selalu mengajak pulang.

Pengunjung Aktif

Setiap jiwa yang hadir kami catat dengan lembut. Bukan untuk menghitung, tapi untuk merasakan: bahwa kita tidak sendiri. Ada yang berjalan bersama, meski tak saling kenal.

Jejak Kehadiran Spiritual

Kota dan negeri yang pernah singgah akan dikenang. Seolah menjadi peta ruhani para peziarah makna. Karena

setiap tempat punya cerita, dan setiap jejak adalah doa yang tertinggal.

Desain yang Hidup

Taman ini bisa berubah rupa: siang atau malam, terang atau temaram. Dengan animasi lembut dan simbol-simbol yang menyala, ia mencoba menghadirkan suasana. Bukan sekadar tampilan, tapi nafas.

Ruang-Ruang yang Telah Disiapkan

Bagi para peziarah makna, taman ini menghadirkan beberapa ruang yang boleh disinggahi. Masing-masing bukan sekadar menu, melainkan wasilah — pintu-pintu kecil yang, jika dibuka dengan adab, bisa mengantar pada kedalaman yang tak terduga. Kami tidak tahu banyak, hanya mencoba menata ruang-ruang ini agar nyaman bagi jiwa yang singgah.

Setiap tautan (link) kami tampilkan secara utuh, agar penumpang gelap (spam) tak menyertainya. Insya Allah tautan-tautan tersebut aman sebab ditampakkan, bukan disembunyikan.

Halaman Tentang

Bukan sekadar penjelasan teknis, melainkan pengantar lembut menuju ruh taman ini. Di sini, maksud dan jalan lahir

al-Zavasnozi dituturkan pelan, agar siapa pun yang singgah tahu: setiap kata ditanam dengan harapan, dan setiap halaman dirancang untuk menyentuh, bukan sekadar menyampaikan. Buka disini



[al-](http://al-zavasnozi.blogspot.com/p/about.html)

[zavasnozi.blogspot.com/p/about.html](http://al-zavasnozi.blogspot.com/p/about.html)

Halaman Testimoni

Bukan sekadar kumpulan kesan, melainkan jejak-jejak batin dari para sahabat yang pernah hadir. Suara-suara yang pernah singgah ditata dengan kehalusan, agar setiap pembaca tahu: mereka tidak sendiri. Ada yang pernah tersentuh, ada yang pernah pulih, dan ada pula yang ingin kembali. Buka disini



[al-](http://al-zavasnozi.blogspot.com/p/testimoni.html)

[zavasnozi.blogspot.com/p/testimoni.html](http://al-zavasnozi.blogspot.com/p/testimoni.html)

Halaman Kontak

Bukan sekadar ruang untuk mengirim pesan, tapi ruang sunyi yang terjaga. Bagi sahabat yang ingin berkonsultasi, berbagi kegelisahan, bertanya dengan hati, atau sekadar menyapa dalam diam—semua diterima dengan adab, dijawab dengan kelembutan. Buka disini



[al-](http://al-zavasnozi.blogspot.com/p/contact.html)

[zavasnozi.blogspot.com/p/contact.html](http://al-zavasnozi.blogspot.com/p/contact.html)

Halaman Terms of Use

Bukan sekadar aturan, melainkan batas-batas yang dijaga dengan adab. Agar

setiap interaksi di taman ini tetap dalam koridor kelembutan, dan setiap hak serta tanggung jawab saling menghormati. Kami tidak membatasi, hanya menjaga agar ruang ini tetap teduh dan bersih dari kekasaran. Buka disini  al-zavasnozi.blogspot.com/p/terms-of-use.html

Halaman Disclaimer

Bukan sekadar pernyataan formal, melainkan penanda bahwa setiap kata di sini lahir dari niat baik. Namun kami tahu, makna bisa menari di mata yang berbeda. Maka kami tidak memaksakan tafsir, hanya menyulamnya dengan harapan: semoga ia sampai dengan lembut, dan selamat. Buka disini  al-zavasnozi.blogspot.com/p/disclaimer.html

Halaman Privacy Policy

Bukan sekadar janji, melainkan komitmen untuk menjaga kepercayaan. Setiap jejak yang ditinggalkan di taman ini akan dijaga dengan ketat—tidak untuk disebar, tidak untuk diperdagangkan. Karena bagi kami, privasi adalah bagian dari adab yang luhur. Dan adab, adalah bagian dari dzauq. Buka disini  al-zavasnozi.blogspot.com/p/privacy-policy.html

Nafas yang Menghidupkan

Di Taman Hikmah al-Zavasnozi, para peziarah tidak sekadar membaca — mereka hadir. Bukan hanya mata yang menatap, tapi ruh yang menyimak. Setiap kota yang singgah akan dikenang, setiap ruh yang hadir akan tercatat, dan setiap detik yang berlalu akan mengubah warna dan suasana, seolah blog ini pun turut bersujud bersama waktu, menyelaraskan diri dengan irama semesta.

Kami tidak sedang mengejar viralitas. Kami pun tidak sedang membangun citra. Kami hanya membuka pintu bagi siapa pun yang merindukan keindahan dalam bentuk yang halus—yang mencari makna di antara kata dan diam, yang ingin mewariskan bukan hanya informasi, tetapi nafas. Nafas yang hidup. Nafas yang menyala. Nafas yang bisa diwariskan.

Bukan Panggung, Tapi Persembahan

Taman ini tidak dibangun untuk mengangkat nama. Bukan pula untuk menjaring sorotan atau menjemput puji. Ia lahir dari kerinduan yang dalam—kerinduan akan kisah-kisah hikmah yang nyaris tenggelam, akan adab yang perlahan memudar, dan akan

dzauq yang ingin tetap hidup di antara huruf, simbol, dan warna.

Kami tidak menjual hikmah. Tidak menawarkan ijabah. Tidak pula menyisipkan ajakan. Segala yang ada di sini —tulisan, informasi, pengetahuan, pemahaman, simbol, dan segala yang menyertainya— adalah persembahan. Bukan karena tak bernilai, justru karena terlalu bernilai untuk ditakar dengan angka. Kami percaya: hikmah tidak untuk diperjualbelikan. Dan keindahan hikmah, tidak perlu dibungkus dengan harga.

Jika ada yang ingin menyalin, silakan. Tapi jangan sekadar menyalin. Sebutkan pula sumbernya. Karena menyalin tanpa rasa adalah kehilangan. Dan menyalin tanpa menyertakan asalnya adalah salah satu bentuk adab yang patah. Guru kami berpesan, “Tanpa adab, segala sesuatu akan luka.” Maka kami percaya: yang diwariskan bukan hanya isi, tetapi juga cara menyampaikannya.

Adab Menyimak dan Menyapa di Taman Ini

Taman ini bukan ruang ramai. Ia lebih menyerupai serambi sunyi, tempat di mana kata-kata tidak dilontarkan, tapi disimak. Di sini, kita tidak berlomba cepat membaca, tapi belajar hadir

perlahan. Karena hikmah tidak datang pada yang tergesa, dan makna tidak tumbuh di tanah yang gaduh.

Menyimak di taman ini berarti membuka hati sebelum membuka mata. Kadang, satu kalimat cukup untuk sehari. Kadang, satu jeda lebih bermakna daripada seribu paragraf. Maka, jika ada yang terasa samar, jangan buru-buru menilai. Mungkin ia memang ditulis untuk dibaca dengan jiwa, bukan hanya dengan logika.

Menyapa di taman ini pun bukan sekadar mengetik dan mengirim. Ia adalah bentuk kehadiran. Jika ingin menyapa, sapalah dengan adab. Jika ingin bertanya, bertanyalah dengan hati. Jika ingin berbagi, berbagi dengan kehalusan. Karena setiap pesan yang datang akan dibaca seperti menerima tamu: dengan duduk, dengan diam, dengan doa.

Kami tidak menuntut formalitas. Tapi kami percaya, bahwa adab adalah cahaya yang membuat setiap interaksi menjadi dzikr. Maka, biarlah taman ini tetap teduh. Biarlah ia menjadi tempat di mana kata-kata tidak saling mengalahkan, tapi saling menenangkan.

Guru kami berkata, “*Jika engkau datang dengan gelisah, semoga pulang dengan tenang. Jika engkau datang dengan tanya, semoga pulang dengan cahaya. Dan jika engkau datang hanya untuk*

diam, maka diam pun akan kami sambut sebagai salam.”

Silakan hadir...

Buka perlahan...

Biarkan halaman demi halaman
menyentuh jiwa kita...

*Wabillahi taufiq wal hidayah
wassalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh*

Regard of al-Faqir

eL-Ramadhan & Tim Thaz

Cc: al-Zavasnozi

Alamat:

<https://al-zavasnozi.blogspot.com>

Kontak:

Tim Taman Hikmah Al-Zavasnozi

al.zavasnozi@gmail.com

Depok, Indonesia